

HUBUNGAN MAKP PRIMER MODIFIKASI DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT PANTI NIRMALA MALANG

by Neni Maemunah, Ani Sutriningsih, Tri Setiyo Rahayu

Submission date: 01-Mar-2024 09:54AM (UTC+0530)

Submission ID: 2308579090

File name: ngan_Kepuasan_Kerja_Perawat_Rumah_Sakit_Panti_Nirmala_Malang.pdf (314.42K)

Word count: 2898

Character count: 18009

PENDAHULUAN

Metode pemberian asuhan keperawatan profesional akan terus dikembangkan di masa depan dalam menghadapi tren pelayanan keperawatan yaitu fungsional (bukan model MAKP); MAKP Tim; MAKP primer; MAKP kasus; dan modifikasi: MAKP Tim-primer. Modifikasi tim primer adalah gabungan atau kombinasi dari model MAKP tim dan MAKP primer yang digunakan dengan beberapa alasan, yaitu: keperawatan primer tidak digunakan secara murni, karena perawat primer harus mempunyai latar belakang pendidikan S-1 Keperawatan atau setara; keperawatan Tim tidak digunakan secara murni, karena tanggung jawab asuhan keperawatan pasien terfragmentasi pada berbagi tim; melalui kombinasi kedua model tersebut diharapkan komunitas asuhan keperawatan dapat dilakukan secara primer, karena saat ini perawat yang ada di rumah sakit sebagian besar adalah lulusan D-3 sehingga bimbingan tentang asuhan keperawatan diberikan oleh perawat/ketua tim (Sitorus R, 2006).

Dari penelitian Andung (2015), tentang ² Gambaran Kinerja Perawat dalam penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Modifikasi Tim-Primer di Ruang Dahlia RSUD Rara

Meha Waingapu Sumba Timur pada tanggal 18 Januari 2016, menunjukkan bahwa perawat melakukan kegiatan timbang terima dengan baik sebanyak 75%, perawat melakukan pre conference dengan baik sebanyak 42%, perawat melakukan post conference dengan cukup sebanyak 42%, perawat melakukan ronde keperawatan dengan kurang sebanyak 100%, perawat melakukan discharge planning dengan cukup sebanyak 50%, perawat melakukan sentralisasi obat dengan baik sebanyak 67%, dan perawat yang melakukan dokumentasi keperawatan dengan baik sebanyak 67%. Sedangkan Suryamin (2015) dalam penelitiannya tentang ¹⁰ Analisis Hubungan Kepuasan Perawat tentang Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Primer (modifikasi) dengan kinerja perawat di ruang Melati RSUD Mardi Waluyo Blitar menunjukkan 78,6 % merasa puas, 21,4% merasa tidak puas, dan 50% kinerja tinggi, dan 36% lainnya memiliki kinerja sangat tinggi. Suardana (2011) dalam penelitiannya tentang Produktifitas Kerja Perawat Yang Menggunakan Metode Penugasan Perawatan Primer di RSUP Sanglah Denpasar 92,3% dan kegiatan non produktif sebesar 7,7 %.

RS Panti Nirmala, tempat peneliti ingin melakukan penelitian, didapatkan dan diketahui bahwa penerapan MAKP sudah diterapkan sebelumnya dengan metode tim dan sejak bulan Juni 2018 metode primer modifikasi ini mulai diterapkan karena sesuai dengan aturan di pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi I 2018 dan karena lebih sesuai dengan visi misi Rumah Sakit. Data kepuasan kerja karyawan pada tahun 2018 didapatkan, pada *Job Satisfaction* 50% karyawan merasa nyaman bekerja di RS Panti Nirmala, sedangkan di tahun 2019 meningkat menjadi 64,45%. Tahun 2018 Pada *compensation Program*, nilai tertinggi sebesar 50% terdapat pada besarnya tunjangan hari raya yang diberikan perusahaan sesuai dengan harapan, sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 63,87%. Sedangkan untuk *Productivity* nilai tertinggi sebesar 73,33% terdapat pada evaluasi atas pekerjaan sendiri sebelum melaporkan kepada atasan, di tahun 2019 sebesar 73,12%. Berdasarkan hasil observasi sebagai data awal penelitian di ruang st.Anna dengan jumlah tenaga sebanyak 19 orang perawat yang terdiri dari 1 orang lulusan Sarjana Keperawatan (Ners) yang menjabat sebagai kepala ruangan, dan 18 orang lulusan D-3 Keperawatan, serta kapasitas tempat tidur pasien di ruangan sebanyak

17 tempat tidur yang terdiri dari: 3 ruang kelas VIP (D) masing-masing berisi 1 tempat tidur, 2 ruang kelas 1A masing-masing berisi 2 tempat tidur, 2 ruang kelas 2 masing-masing berisi 2 tempat tidur, 2 ruang kelas 3 masing-masing berisi 3 tempat tidur. Pelaksanaan asuhan keperawatan dibagi dalam 3 shif: pagi, sore, malam. Sepuluh orang diantara perawat di ruang St.Anna menyampaikan dengan sistem MAKP primer modifikasi menunjukkan kepuasan dalam bekerja karena mereka lebih mengetahui kebutuhan dan kondisi pasien dari masuk sampai pasien pulang serta memenuhi kebutuhan pasien.

Dari hal tersebutlah maka dilakukan penelitian untuk mengetahui dan menggambarkan hubungan MAKP primer modifikasi terhadap kepuasan kerja perawat di RS Panti Nirmala Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* dengan populasi semua perawat di ruang rawat inap bulan Agustus 2019 sejumlah 183 responden, menggunakan teknik *sampling simple random sampling* dengan kriteria inklusi perawat bersedia menjadi responden, perawat yang

mengikuti pasien sejak masuk sampai dengan pulang, responden merupakan perawat pelaksana, perawat primer dan perawat Asosiate.

Variabel penelitian terdiri atas dua, yaitu MAKP Primer Modifikasi sebagai variabel independen dan kepuasan kerja perawat sebagai variabel dependen.

Variabel independen diukur menggunakan Checklist dengan penilaian baik (37-48, cukup (27-36), kurang (16-26). Variabel dependent diukur menggunakan kuesioner MSQ dengan penilaian baik (73-100), cukup (40-72), kurang (20-46).

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	0	0
- Perempuan	65	100
Pendidikan		
- D3	65	100
- S1(Ners)	0	0
Gaji/bulan		
- < Rp 2.000.000	0	0
- Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000	61	93,85
- > Rp. 3.500.000	4	6,15
Pengalaman Kerja		
- <5 tahun	20	30,77
- 5-10 tahun	28	43,08
- 11-15 tahun	13	20
- >15 tahun	4	6,15

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan MAKP Primer Modifikasi Rumah Sakit Panti Nirmala Malang

MAKP Primer Modifikasi	f	%
Baik	45	65,23
Cukup	19	29,23
Kurang	1	1,53
Total	65	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang

Kepuasan Kerja Perawat	f	%
Baik	37	56,92
Cukup	28	43,08
Kurang	0	0
Total	65	100

Tabel 4. Tabulasi Silang pelaksanaan MAKP primer modifikasi dengan kepuasan kerja perawat Rumah Sakit Panti Nirmala Malang

	Kepuasan						Total	p	Kofisien Kontasi
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
Baik	37	56,92	8	12,31	45	69,23	0,000	0,033	
MAKP Cukup			19	29,23	19	29,23			
Kurang			1	1,54	1	1,54			
Total	37	56,92	28	43,08	65	100,00			

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan semua responden (100%) perawat berjenis kelamin perempuan dan semua responden (100%) perawat memiliki pendidikan terakhir D3. Berdasarkan tabel 5.1 juga didapatkan hampir seluruhnya (93,84%) responden perawat memiliki gaji Rp.2.000.000-Rp.3.500.000 dan selain itu data pengalaman kerja didapatkan sebanyak 28 orang hampir setengahnya (43,08%) telah bekerja selama 5-10 tahun. Tabel 2. didapatkan sebagian besar perawat (65,23%) melaksanakan MAKP primer modifikasi dengan kategori baik

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan hasil responden perawat pelaksanaan MAKP primer modifikasi baik sebanyak 69,23% yang terdiri dari kepuasan kerja baik 40% dan selebihnya kepuasan kerja cukup 29,23%. Tabel 5.4. juga menunjukkan hasil analisis korelasi spearman didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pelaksanaan MAKP primer modifikasi dengan kepuasan kerja perawat di RS. Panti Nirmala Malang. dan koefisien korelasi 0,033 (0,21<0,40) yang menunjukkan tingkat korelasi yang lemah.

PEMBAHASAN

MAKP Primer Modifikasi

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar, pelaksanaan MAKP primer modifikasi dalam kategori baik. MAKP primer modifikasi merupakan salah satu metode asuhan keperawatan profesional yang menggabungkan antara metode primer dan tim. Metode ini digunakan untuk memaksimalkan tenaga perawat yang ada diruangan yang seluruhnya berpendidikan D3. Dari penelitian yang didapatkan ada 1 responden didapatkan pelaksanaan MAKP primer modifikasinya kurang, hal ini di karenakan responden masih dalam masa orientasi kerja di rumah sakit Panti Nirmala dan memiliki pengalaman kerja < 5 tahun, meskipun demikian responden ini memiliki kepuasan kerja yang baik.

Penelitian Marmina (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara mutu pelayanan yang terdiri dari kehandalan perawat, daya tanggap perawat, jaminan pelayanan keperawatan, empati perawat dan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap yang menerapkan MAKP dan non-MAKP. Suhartini (2014) dalam penelitiannya menyebutkan ada pengaruh signifikan antara implementasi model primer modifikasi terhadap kepuasan pasien, dan semakin tinggi

implementasi model primer modifikasi semakin tinggi pula tingkat kepuasan pasien. Pelaksanaan model primer modifikasi dirasakan mampu memberikan manfaat yang besar baik bagi perawat maupun pasien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2005) tentang Dampak Implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional Terhadap Mutu Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit dengan desain penelitian kuasi eksperimental dalam bentuk pre – post test dengan kontrol grup, didapatkan hasil bahwa kepuasan pasien 114 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat tiga kali.

Pelaksanaan MPKP dalam bentuk asuhan keperawatan profesional menjadi salah satu tolak ukur kualitas pelayanan keperawatan di suatu rumah sakit. Dalam melaksanakan MPKP sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja perawat untuk memberikan asuhan keperawatan profesional yang bermutu (Pratomo, 2012). Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) yang baik dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit dari segi pelayanan asuhan keperawatan.

Pelaksanaan MPKP, dapat meningkatkan penataan sumber daya di ruang perawatan menjadi lebih baik sehingga memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan dan mengatur lingkungan untuk menunjang asuhan keperawatan. Selain itu MAKP juga dapat memberikan kejelasan tanggung jawab berbagai tenaga keperawatan sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan di Rumah Sakit (Sitorus,2006). Oleh karena itu MPKP sangat penting di implementasikan dalam sistem layanan keperawatan untuk mencapai hasil akhir keperawatan yang ditetapkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan dan pengendalian (Sugiharto, dkk. 2012). Beberapa hasil riset tentang kelebihan dalam mengimplementasikan MPKP di rumah sakit secara umum berhubungan dengan hasil akhir pasien dimana terjadi penurunan angka kematian di rumah sakit, menurunkan angka kesalahan medikasi dan angka pasien jatuh (Sugiharto,dkk. 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2012) di RSCM diketahui bahwa terjadi penurunan beban kerja bagi perawat yang bekerja di ruang MPKP. Oleh karena itu pelaksanaan MPKP dalam bentuk asuhan keperawatan

professional menjadi salah satu tolak ukur kualitas pelayanan keperawatan di suatu rumah sakit.

Mustikaningsih (2016) dalam penelitiannya menyatakan, pelaksanaan model praktik keperawatan (MPKP) berfokus pada 3(tiga) hal yaitu ketenagaan perawat, sistem pemberian asuhan keperawatan dan dokumentasi keperawatan. Pemilihan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) yang tepat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan MPKP itu sendiri. Jumlah tenaga perawat, BOR, sarana dan prasarana, serta tingkat pendidikan dari perawat itu sendiri mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan MPKP yang ada di ruang rawat inap.

³² **Kepuasan Kerja Perawat**

Sebagian besar **kepuasan kerja perawat dengan kategori baik**. Perawat di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang sebagian besar menyatakan puas terhadap pekerjaan yang mereka jalani. Jika seseorang telah melaksanakan tugas dengan baik, maka dia akan mendapatkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai dan tantangan selama proses pelaksanaan. Kepuasan tersebut dapat tercipta dengan strategi memberikan penghargaan yang dicapai, baik berupa fisik maupun psikis

dan peningkatan motivasi (Nursalam, 2014).

Menurut As'ad (2004) , kepuasan kerja perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor psikologis, fisik, finansial, dan sosial. Faktor psikologis disini yang meliputi kejiwaan pegawai seperti minat, ketentraman, sikap, dan perasaan. Faktor fisik dapat berupa lingkungan kerja dan kondisi fisik pegawai seperti jenis pekerjaan, perlengkapan kerja sirkulasi udara, kesehatan pegawai. Faktor finansial berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan pegawai yang meliputi sistem penggajian, jaminan sosial, besarnya tunjangan fasilitas yang diberikan, promosi dan lain-lain. Faktor sosial berhubungan dengan interaksi sosial baik antar sesama perawat, atasan, maupun karyawan lain yang berbeda jenis pekerjaannya.

⁵ **Kepuasan kerja sebagai perasaan positif pada suatu pekerjaan, dampak atau hasil evaluasi dari berbagai aspek pekerjaan tersebut**. Kepuasan kerja merupakan penilaian dan sikap seseorang atau karyawan terhadap pekerjaannya yang berhubungan dengan lingkungan kerja, jenis pekerjaan, hubungan antar teman kerja, serta hubungan sosial di tempat kerja. Secara sederhana kepuasan kerja

atau job satisfaction dapat disimpulkan sebagai apa yang membuat seseorang menyenangkan pekerjaan yang dilakukan karena mereka merasa senang dalam melakukan pekerjaannya (Robbins, 2011). Hubungan MAKP Primer Modifikasi dengan Kepuasan Kerja Perawat

Hasil tabulasi silang menunjukkan hasil sebanyak 36,9% responden perawat pelaksanaan MAKP primer modifikasi baik dengan kepuasan kerja baik, dan masing-masing 1,5% responden perawat pelaksanaan MAKP primer modifikasi kurang dengan kepuasan baik serta pelaksanaan MAKP primer modifikasi baik dengan kepuasan kerja kurang. Berdasarkan Tabel 5.4. menunjukkan hasil analisis korelasi spearman ⁶ didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pelaksanaan MAKP primer modifikasi dengan kepuasan kerja perawat di RS. Panti Nirmala Malang. dan koefisien korelasi 0,033 (0,21<0,40) yang menunjukkan tingkat korelasi yang lemah. Nursalam (2014) menyatakan apabila seseorang melaksanakan tugas dengan baik, maka dia akan mendapatkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai dan tantangan selama proses pelaksanaannya. Kepuasan tersebut dapat tercipta dengan strategi memberikan penghargaan yang

dicapai berupa fisik, psikis maupun peningkatan motivasi. Menurut Dumauli (2008) hambatan utama yang dialami dalam Pelaksanaan MPKP metode penugasan perawat primer modifikasi adalah keterbatasan tenaga khususnya S1/Ners,

³⁴ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2012) tentang hubungan persepsi perawat terhadap MAKP modifikasi tim primer dengan kepuasan kerja dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara indikator yang ada di dalam MAKP modifikasi tim primer yaitu koordinasi, penugasan dan supervisi dengan kepuasan kerja perawat. Demikian juga sejalan dengan penelitian Waliya (2018), pelaksanaan model praktik keperawatan profesional (MPKP) modifikasi tim-primer dilihat dari aspek kinerja perawat dikategorikan baik, persepsi perawat mengenai pelaksanaan dokumentasi keperawatan baik, motivasi kerja perawat dikategorikan tinggi, dan kepuasan kerja perawat dikategorikan puas. Kepuasan kerja seorang perawat menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam melaksanakan tugas untuk memberi pelayanan optimal bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Hubungan MAKP primer modifikasi dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang, sebagai berikut:

- a. Sebagian besar pelaksanaan MAKP primer modifikasi di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang dalam kategori baik.
- b. Sebagian besar perawat di RS. Panti Nirmala Malang kategori kepuasan kerja baik.
- c. Dengan hasil penelitian ini diharapkan adanya penelitian untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan MAKP primer modifikasi dan kepuasan kerja perawat, dan rumah sakit lebih meningkatkan kualitas SDM perawat dan memberikan kesempatan pada seluruh perawat untuk naik jenjang pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan untuk semua pihak yang mendukung.

REFERENSI

Andung, P.J.R. (2017). Gambaran Kinerja Perawat dalam Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Modifikasi Tim-Primer Di Ruang Dahlia RSUD Rara Meha

Waingapu Sumba timur. *Nursing News*. 2 (3) : 746-758d.

As'ad, Moh. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.

Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: EGC

Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1*. Jakarta: EGC

Nursalam. (2014). *Management Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta. Salemba Medika.

Robbins, S.P, dan Judge, T.A. (2011). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta. <http://www.lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20410914>.

Sitorus, R. (2006). *Model Praktek Keperawatan Profesional di Rumah Sakit: Penataan struktur & proses (sistem) pemberian asuhan Keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta: EGC.

Suardana. (2011). Produktifitas Kerja Perawat yang Menggunakan Metode Penugasan Primer. *Jurnal Gema Keperawatan*.

Suhartini. (2014). *Pengaruh Implementasi model Primer Modifikasi dan*

*Komunikasi Terapeutik terhadap
kepuasan pasien.* Tesis . UNS.

Suryamin. (2015). Analisis Hubungan
Kepuasan Perawat tentang MAKP
Primer Modifikasi. *Jurnal. Nope* 18.

Sutama, D.J (2007). *Identifikasi Faktor-
faktor Motivasi Kerja dan Kepuasan
Kerja Berdasarkan Metode JDS (Job
Diagnostic survey) dan MSQ (Minnesota
Satisfaction Questionnaire).* UNS.
Surakarta.

HUBUNGAN MAKP PRIMER MODIFIKASI DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT PANTI NIRMALA MALANG

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ratih Suryaman, Elpinaria Girsang, Siti Mulyani. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2021 Publication	2%
2	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.unaja.ac.id Internet Source	1%
4	smujo.id Internet Source	1%
5	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1%
6	repository.setiabudi.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	1%

9	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
10	kesehatandanmotivasi.blogspot.com Internet Source	1 %
11	ejurnal.stikespantikosala.ac.id Internet Source	1 %
12	www.coursehero.com Internet Source	1 %
13	Arniawan Arniawan, Nur Setiawati Dewi, Septo Pawelas Arso. "Jenis Intervensi dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Perawat", <i>Journal of Telenursing (JOTING)</i> , 2023 Publication	<1 %
14	archive.org Internet Source	<1 %
15	mabastore.com Internet Source	<1 %
16	Ika Cahyaningrum, Errick Endra Cita. "Pengendalian Tekanan Darah dengan Black Garlic Varian Bawang Lanang pada Pasien Hipertensi", <i>Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi</i> , 2022 Publication	<1 %
17	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %

18	research-journal.org Internet Source	<1 %
19	www.elsevier.es Internet Source	<1 %
20	ejournal.kemensos.go.id Internet Source	<1 %
21	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
24	adabiyah.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
25	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
26	dokumen.tips Internet Source	<1 %
27	koreascience.kr Internet Source	<1 %
28	pdffox.com Internet Source	<1 %
29	Nadia Rahmawati, Widia Widia, Yunita Dwi Anggreini. "Pelayanan Kesehatan Dan Beban	<1 %

Kerja Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit X Pontianak", Khatulistiwa Nursing Journal, 2021

Publication

30 jurnal.stikescirebon.ac.id <1 %
Internet Source

31 www.semanticscholar.org <1 %
Internet Source

32 Fatikhah Fatikhah, Nur Zuhri. "PENGARUH SUPERVISI KEPALA RUANG MODEL REFLEKTIF TERHADAP KEPUASAN KERJA PERAWAT DI RSUD TUGUREJO PROVINSI JAWA TENGAH", Jurnal Surya Muda, 2019 <1 %
Publication

33 eprints.umm.ac.id <1 %
Internet Source

34 jurnal.poltekkesmamuju.ac.id <1 %
Internet Source

35 openjournal.unpam.ac.id <1 %
Internet Source

36 riauexpress.com <1 %
Internet Source

37 repo.unand.ac.id <1 %
Internet Source

38 repository.ubaya.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On